

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik delphi. Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”. Mengacu kepada hemat tersebut, dalam penelitian ini penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap keunikan individu yaitu pendapatnya terkait kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Mengacu kepada hemat tersebut, pendapat ahli mengenai kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study* berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat individu-individu yang kriterianya sebagai ahli, mengenai kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan model penalaran induktif, sehingga penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dari khusus ke umum. Hal ini dikarenakan proses penalaran atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditentukan melalui pengalaman (langsung), yaitu dengan memintai pendapat

individu-individu yang kriterianya sebagai ahli mengenai kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang sifatnya umum (pandangan subjektif kolektif) mengenai kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*.

Selanjutnya, Rovanne A. Green (2014, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “*The Delphi Techniue is a communication structure aimed at producing a detailed critical examination and discussion. Delphi studies have been useful in education setting in forming guidelines, standards, and in predicting trends*”. Harold A. Linstone & Murray Turoff (1975, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “*Delphi may be characterized as a method for structuring a group communication process so that the process is effective in allowing a group of individuals, as a whole, to deal with a complex problem*”. Mengacu kepada hemat tersebut, teknik delphi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi yang tujuannya untuk melakukan pengujian dan diskusi secara kritis dan terperinci sehingga komunikasi yang terjalin diantara sekelompok individu, atau secara keseluruhan dapat membantu menyelesaikan permasalahan penelitian. Pada dasarnya penggunaan teknik delphi dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian dan diskusi kritis secara rinci untuk memprediksi kondisi ideal dan faktor penghambat yang mungkin bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*. Pengujian dan diskusi kritis ini dilakukan secara *anonym* dan tertulis diantara guru, kepala sekolah, pengawas, mahasiswa dan dosen yang pernah terlibat dalam pengembangan profesi guru SD, khususnya kompetensi pedagogik melalui *lesson study* dengan menggunakan kuisioner. Selanjutnya, Turoff and Hiltz (dalam Rovanne A. Green , 2014, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “*State that the heart of the Delphi is the structure that relates all the contributions made by the panelists and produces a group view*”. Mengacu kepada hemat tersebut, inti dari penggunaan teknik delphi dalam penelitian ini adalah sebuah struktur yang menghubungkan kontribusi yang dibuat oleh para partisipan penelitian,

sehingga menghasilkan pandangan kelompok terkait kondisi ideal dan faktor penghambat bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study*.

Harold A. Linstone & Murray Turoff (1975, hlm. 4) menyatakan bahwa biasanya kebutuhan digunakannya teknik delphi mengarah kepada hal-hal sebagai berikut:

- a. *The problem does not lend itself to precise analytical techniques but can benefit from subjective judgments on a collective basis* (masalah tidak cocok dengan teknik analitis tetapi dapat mengambil manfaat dari penilaian subjektif secara kolektif)
- b. *The individual needed to contribute to the examination of a broad or complex problem have no history of adequate communication and may represent diverse backgrounds with respect to experience or expertise* (Individu yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pemeriksaan masalah yang luas dan kompleks tidak memiliki riwayat komunikasi yang memadai dan mungkin mewakili latar belakang yang berbeda sehubungan dengan pengalaman atau keahlian)
- c. *More individuals are needed than can effectively interact in a face-to-face exchange* (lebih banyak individu yang dibutuhkan dari pada yang dapat berinteraksi secara efektif dalam pertukaran tatap muka)
- d. *Time and cost make frequent group meetings infeasible* (Waktu dan biaya yang membuat pertemuan kelompok yang sering menjadi tidak mungkin)
- e. *The efficiency of face-to-face meeting can be increased by a supplemental group communication process* (efisiensi pertemuan tatap muka dapat ditingkatkan dengan proses komunikasi kelompok tambahan).
- f. *Disagreements among individuals are so severe or politically unpalatable that the communication process must be refereed and/or anonymity assured* (perselisihan antar individu begitu parah atau tidak menyenangkan secara politik sehingga proses komunikasi harus ditinjau ulang dan/atau anonimitas terjamin).
- g. *The heterogeneity of the participants must be preserved to assure validity of the results, i.e., avoidance of domination by quantity or by strength of*

personality (Heterogenitas peserta harus dijaga untuk memastikan validitas hasil yaitu menghindari dominasi oleh kuantitas atau kekuatan pribadi).

Berdasarkan hemat di atas, penggunaan tehnik delphi dalam penelitian dikarenakan peneliti memanfaatkan penilaian subjektif secara kolektif untuk menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu, karena tidak dimungkinkannya komunikasi langsung di masa pandemic maka peneliti memilih komunikasi tidak langsung melalui tulisan dengan bantuan kuisisioner, dimana komunikasi ini dilakukan secara anonim dengan tujuan agar pendapat setiap ahli tidak terpengaruh oleh ahli yang lain. Terakhir, dalam penelitian ini peneliti tentunya melibatkan partisipan penelitian yang beragam baik dari aspek status/jabatan maupun pengalaman dalam rangka memastikan validitas hasil.

3.2 Lokasi & Partisipan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan pada tingkat kecamatan, tepatnya di kecamatan Parakan Salak Kabupaten Sukabumi. Pertimbangan pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *sampling* variasi maksimal. Jhon Creswell (2015, hlm. 408) mengemukakan bahwa “*Maximal variation sampling* (sampling variasi maksimal) adalah strategi *purposeful sampling* dimana peneliti mengambil sampel kasus atau individu yang berbeda pada ciri khas atau karakter tertentu (misalnya, kelompok umur yang berbeda)”. Mengacu kepada hemat tersebut, peneliti memilih partisipan dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria kelompok jabatan yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas dengan syarat individu-individu yang akan menjadi partisipan penelitian pernah terlibat/melakukan pengembangan profesi guru SD, khususnya kompetensi pedagogik melalui *lesson study*. Dalam penelitian ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa S2 sebagai perwakilan kaum akademisi. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru, 2 orang dosen dan 1 mahasiswa S2. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

3.3 Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuisisioner terbuka dan tertutup, dalam penggunaan kuisisioner tertutup peneliti menggunakan skala “Ya” dan “Tidak”. Pada penelitian delphi putaran I yang terdiri dari enam bagian digunakan kuisisioner terbuka pada bagian pertama, kuisisioner tertutup dan terbuka pada bagian dua, tiga, empat dan lima; dan kuisisioner terbuka pada bagian enam. Pada penelitian delphi putaran II yang terdiri dari dua bagian digunakan kuisisioner tertutup dan terbuka. Terakhir, pada penelitian delphi putaran III yang terdiri dari dua bagian digunakan kuisisioner tertutup dan terbuka.

b. Tahapan Penelitian

Stewart and Shamdasami (dalam Rovanne A. Green , 2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan proses delphi adalah sebagai berikut:

1. *Develop the initial Delphi probe or question* (mengembangkan penyelidikan atau pertanyaan delphi)
2. *Select the expert panel* (memilih panel ahli)
3. *Distribute the first round questionnaire* (mendistribusikan kuisisioner putaran pertama)
4. *Collect and analyze round 1 responses* (mengumpulkan dan menganalisis tanggapan putaran pertama)
5. *Provide feedback from round 1. Responses, formulate the second questionnaire based on round 1 responses and distribute* (memberikan umpan balik dari putaran pertama, merumuskan kuisisioner putaran kedua berdasarkan tanggapan putaran pertama dan mendistribusikan)
6. *Repeat steps 4 and 5 to from the questionnaire for round 3* (ulangi langkah 4 dan 5 untuk merumuskan kuisisioner putaran ketiga)
7. *Analyze final results* (menganalisis hasil akhir)
8. *Distribute results to panelists* (mendistribusikan hasil kepada panelis)

Mengacu kepada hemat di atas, tahapan proses delphi dalam penelitian ini terdiri dari III putaran. Rovanne A. Green (2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa:

The purpose of the first round is to form issues. The second round provides the panelists with feedback from the first round and presents a questionnaire to the panelists. The panelists rate the items on the questionnaire using a predetermined scale. The delphi moderator uses measures of central tendency to determine concensus from the second round. Individuals are asked to reevaluate their opinions in the trthird round when they differ significantly from the other panelists. The purpose of the third round is to provide feedback from the previous round and to reach a final concensus or to indicate that concensus cannot be reached.

Berdasarkan hemat di atas, tujuan dari putaran I adalah untuk pembentukan masalah. Tujuan putaran II adalah pemberian umpan balik dari putaran I dan menyajikan kuisisioner kepada ahli. Ahli menilai item pada kuisisioner menggunakan skala yang telah ditentukan. Pada putaran III ahli diminta untuk mengevaluasi pendapat mereka yang berbeda secara signifikan dengan ahli yang lain. Adapun, tujuan dari putaran III adalah untuk memberikan umpan balik dari babak sebelumnya dan untuk mencapai konsensus akhir atau untuk menunjukkan bahwa konsesnsus tidak dapat dicapai. Selanjutnya, Rovanne A. Green (2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa *“Individuals who express different views from other panelists may be asked to provide reasons for their dissenting view to clarify their positions”*. Mengacu kepada hemat tersebut, para ahli yang memiliki pandangan berbeda diminta untuk mengutarakan alasannya untuk memperjelas posisi mereka.

Dalam penelitian ini pada putaran pertama selain bertujuan melakukan pembentukan masalah melalui kuisisioner terbuka, ahli juga disajikan kuisisioner tertutup dan terbuka dengan menggunakan skala “Ya/Tidak” yang bertujuan untuk meminta pendapat ahli (melakukan pengujian) terkait kondisi ideal dan faktor penghambat yang mungkin bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study* yang setiap pernyataannya merupakan hasil studi literature. Pada putaran kedua, ahli diminta untuk mengevaluasi pendapat mereka yang berbeda secara signifikan dengan ahli yang lain terkait pernyataan-pernyataan yang mengacu kepada hasil studi literature. Selanjutnya, ahli dimintai kembali pendapatnya melalui kuisisioner terbuka dan

tertutup dengan menggunakan skala “Ya/Tidak” terkait kondisi ideal dan faktor penghambat yang mungkin bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study* yang diusulkan ahli lainnya (pengujian pendapat ahli oleh ahli yang lainnya). Pada putaran tiga ahli diminta mengevaluasi setiap pendapat yang telah diberikannya, khususnya pendapat yang berbeda secara signifikan terkait kondisi ideal dan faktor penghambat yang mungkin bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru SD melalui *lesson study* dengan ahli yang lainnya. Pada dasarnya pada putaran ketiga ini ahli berhak memiliki pendapat yang berbeda dengan ahli yang lainnya dengan catatan menyertakan alasannya untuk memperjelas posisi ahli tersebut.

3.4 Analisis Data

a. Validitas Data

Rovanne A. Green (2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa *“Comparasions are made between the panelists’ views and the literature. The purpose of this comparasion is to triangulate expert opinion with the literature”*. Mengacu kepada hemat tersebut, dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi antara pendapat ahli dengan studi literatur.

Selanjutnya, Lincoln and Guba (dalam Rovanne A. Green, 2014, hlm. 4) mengungkapkan bahwa *“Emphasize the importance of triangulating qualitative research using the constructs or canons of credibility, transferability, dependability, and confirmability”*. Mengacu kepada hemat tersebut, triangulasi dalam penelitian kualitatif perlu menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian) sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan datanya.

Pada dasarnya kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perpanjangan waktu dalam mengumpulkan data penelitian yang ditunjukkan dengan dilakukannya kuisisioner delphi sebanyak tiga putaran, dilakukannya membercheck untuk mengklarifikasi data penelitian oleh pemberi data (ahli) dan terakhir dilakukannya triangulasi pendapat ahli dengan studi literature (Tjipto Subadi, 2006).

Transferabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam rangka memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan/diaplikasikan dalam konteks atau setting yang memiliki tipologi yang sama (Tjipto Subadi, 2006). Dependabilitas dalam penelitian ini adalah mengaudit proses penelitian secara keseluruhan (Tjipto Subadi, 2006), audit ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir, sehingga data yang dihasilkan merupakan data yang benar-benar diperoleh melalui penelitian yang dibuktikan dengan adanya rekam jejak penelitian. Terakhir, konfirmabilitas pada dasarnya digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian, dengan menekankan kepada pertanyaan “Apakah data, informasi, interpretasi dan yang lainnya didukung oleh materi yang cukup?” (Tjipto Subadi, 2006). Dengan demikian, hal ini mengandung makna bahwa setiap temuan penelitian perlu ditunjang oleh teori-teori yang memadai.

b. Analisis Data

Setelah data di validitas, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Emzir, 2016, hlm. 129-135) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, merupakan tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan data penelitian “data mentah” yang terdapat pada instrument penelitian yang digunakan, yaitu instrumen kuisioner.
2. Model Data (*Data Display*), merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses mendisplaykan data hasil reduksi kedalam suatu “model”. “Model” yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks naratif. Jadi, data hasil reduksi didisplay dalam bentuk teks naratif. Sehingga diperoleh data yang

lebih baik yang memberikan kemungkinan ditariknya sebuah kesimpulan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan, merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui meninjau kembali terhadap data penelitian yang terdapat pada instrument kuisioner. Namun, meninjau ulang ini dilakukan seringkasan mungkin melalui pemikiran peneliti selama menulis dengan bertamasya kembali kepada instrument penelitian.